

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perkusi merupakan alat musik yang menghasilkan suara dengan cara dipukul, ditabuh, digoyang, digosok sehingga membuat objek bergetar, baik dengan alat, tongkat, maupun dengan hanya menggunakan tangan kosong (jurnal.uns.ac.id, 2020). Perkusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) adalah yang pertama cara pemeriksaan dengan ketukan jari; ketukan dan yang kedua adalah alat musik pukul. Perkusi berasal dari bahasa latin *percussion* yang memiliki arti memukul dan *percussus* yang memiliki arti pukulan (pt.scribd.com, 2020). Perkusi sudah ada sejak dahulu, karena masyarakat dahulu ketika hendak berperang atau berkumpul biasanya akan memukul suatu benda serta diiringi nyanyian dan tarian. (Cah Samin, 2020)

Alat musik Gamelan merupakan seperangkat alat yang pada dasar cara dimainkannya dengan menggunakan teknik perkusi. Gamelan berasal dari kata “gamel” yang memiliki arti pukul/tabuh dalam bahasa Jawa, lalu ditambahkan akhiran “an” yang menjadikan sebagai kata benda. Alat-alat musik Gamelan didominasi material kayu dan sejenis logam campuran timah dan tembaga. Gamelan diperkirakan lahir pada saat budaya luar dari masa Hindu-Buddha di kerajaan Majapahit. Gamelan diciptakan pertama kali oleh Sang Hyang Guru pada era Saka. SHG merupakan dewa yang menguasai seluruh tanah Jawa dengan istana yang berada di gunung Mahendra di daerah Medang Kamulan (Gunung Lawu). Alat yang pertama kali ditemukan/diciptakan adalah Gong, karena pada saat itu gong digunakan untuk memanggil para Dewa. (Budaya Saya, dalam Jejak Arkeologi Musik Gamelan, 2020)

Gamelan hingga saat ini tersebar luas di beberapa daerah, yaitu Bali dan Jawa Barat. Tentunya dari setiap daerah memiliki perbedaannya masing-masing, baik dari alat musik, tempo atau ketukan nada yang dimainkan, atau lagu yang dimainkan. Sejarawan dan Arkeolog Dwi Cahyono menjelaskan bahwa beberapa Candi yang berada di Jawa Tengah banyak ditemukannya relief alat musik Gamelan beserta konteks dalam penyajiannya dan pada relief tersebut memiliki cerita didalamnya.



Gambar I.1 Penampilan Gamelan Sunda/Degung pada Ulang Tahun Sadaya
Sumber: Sadaya (Maret, 2020)

Setelah melakukan kuesioner yang dilakukan kepada responden sebanyak 115 orang yang dilakukan secara *online* dan penyebaran melalui *group* Line, Whatsapp dan Instagram pada tanggal 17 April 2020 kepada masyarakat kota Bandung, terdapat permasalahan terhadap pengetahuan responden mengenai sejarah Gamelan Sunda/Degung dan responden juga tertarik untuk mengetahui sejarah alat musik Gamelan Sunda/Degung, akan tetapi responden merasa membutuhkan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran biasanya yang memberikan informasi sejarah alat musik Gamelan Sunda/Degung.

Maka dari itu diperlukan sebuah perancangan yang membuat masyarakat teredukasi dan mengetahui sejarah alat musik Gamelan Sunda/Degung, karena jika tidak dilakukannya perancangan ini, masyarakat selamanya akan tidak mengetahui sejarah dan profil alat-alat musik Gamelan Sunda/Degung dan akan merasakan kesulitan ketika masyarakat luar bertanya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah:

- Masih banyak masyarakat kota Bandung yang belum mengetahui sejarah dan profil alat musik Gamelan Sunda/Degung.
- Masyarakat kota Bandung membutuhkan media pembelajaran yang berbeda dengan media pembelajaran biasanya, media pembelajaran yang lebih santai tanpa harus merasa digurui.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan dari rumusan masalah yang didapat adalah bagaimana cara memberikan informasi kepada masyarakat melalui media komunikasi visual agar masyarakat kota Bandung mengetahui sejarah dan profil alat musik Gamelan Sunda/Degung?

I.4 Batasan Masalah

Dalam perancangan ini, perancang memilih Gamelan Sunda/Degung sebagai objek. Subjeknya sejarah dan profil alat musik Gamelan Sunda/Degung. Dalam perancangan ini, waktu yang akan dilakukan dari bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2020. Tempat perancangan akan dilaksanakan di provinsi Jawa Barat karena objek Gamelan Sunda/Degung dan khalayak sasaran utama berada di provinsi Jawa Barat.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Minimnya pengetahuan masyarakat kota Bandung mengenai Gamelan Sunda/Degung, membuat hilangnya kesadaran masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan budaya tradisional. Untuk itu, tujuan dan manfaat dari perancangan ini yaitu:

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah memberikan informasi lebih mengenai musik Gamelan Sunda/Degung agar masyarakat kota Bandung mengetahui sejarah dan profil alat musik Gamelan Sunda/Degung.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah dengan bertambahnya wawasan atau pengetahuan masyarakat kota Bandung, maka diharapkan masyarakat kota Bandung dapat menambah apresiasi, kecintaan dan masyarakat dapat membantu melestarikan seni budaya musik Gamelan Sunda/Degung.